JOURNAL SYNTAX IDEA
p–ISSN: 2723-4339 e-ISSN: 2548-1398
Vol. 6, No. 12, December 2024

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Dosen dan Tenaga Pendidikan dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Universitas Yarsi

Siti Sofiah[1]*, Rifqatussa'adah[2], Erlina Wijayanti[3]
[1,2,3]Fakultas Kedokteran, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia
Email: stsofiah1206@gmail.com, rifqatussaadah@yarsi.ac.id, erlina.wijayanti@yarsi.ac.id

Abstrak

Pengelolaan sampah merupakan tantangan besar di lingkungan kampus, termasuk Universitas YARSI. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku dosen dan tenaga kependidikan dalam pengelolaan sampah, dengan menggunakan pendekatan predisposing factor (pengetahuan dan sikap), enabling factor (pendidikan, fasilitas, usia, jenis kelamin), dan reinforcing factor (sumber informasi dan peraturan). Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan sampel sebanyak 56 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji statistik chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 78,6% responden memiliki perilaku pengelolaan sampah yang baik, yang diukur berdasarkan kebiasaan responden dalam memilah, membuang, dan mendaur ulang sampah sesuai dengan pedoman pengelolaan lingkungan kampus. Sebanyak 73,2% memiliki pengetahuan baik, dan 57,1% menunjukkan sikap yang mendukung pengelolaan sampah. Sebagian besar responden menyatakan tersedianya fasilitas pengelolaan sampah (69,6%) dan menerima informasi tentang pengelolaan sampah (96,4%). Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara predisposing, enabling, maupun reinforcing factor dengan perilaku pengelolaan sampah ($p > 0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa perilaku pengelolaan sampah di Universitas YARSI tidak secara signifikan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengetahuan, sikap, fasilitas, atau peraturan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku memerlukan pendekatan lain, seperti peningkatan motivasi individu, pembiasaan, dan pelibatan komunitas kampus secara menyeluruh untuk menciptakan pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Kata kunci: perilaku pengelolaan sampah, predisposing factor, enabling factor, reinforcing factor, Universitas YARSI.

Abstract

Waste management is a major challenge in the campus environment, including YARSI University. This study aims to identify factors associated with the behavior of lecturers and education personnel in waste management, using the predisposing factor approach (knowledge and attitudes), enabling factors (education, facilities, age, gender), and reinforcing factors (sources of information and regulations). This study used a cross-sectional design with a sample of 56 respondents. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the chi-square statistical test. The results showed that 78.6% of respondents had good waste management behavior, which was measured based on respondents' habits in sorting, disposing, and recycling waste in accordance with

How to cite:	Siti Sofiah, Rifqatussa'adah, Erlina Wijayanti (2024) Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Dosen dan Tenaga Pendidikan dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Universitas Yarsi, *(6) 12*
E-ISSN:	2684-883X

campus environmental management guidelines. A total of 73.2% had good knowledge, and 57.1% showed a favorable attitude towards waste management. Most respondents stated the availability of waste management facilities (69.6%) and received information about waste management (96.4%). However, the analysis showed that there was no significant relationship between predisposing, enabling, and reinforcing factors with waste management behavior (p > 0.05). The conclusion of this study is that waste management behavior at YARSI University is not significantly influenced by factors such as knowledge, attitude, facilities, or regulations. This suggests that behavior change requires other approaches, such as increasing individual motivation, habituation, and involving the campus community as a whole to create sustainable waste management.

Keywords: *enabling factors, predisposing factors, reinforcing factors, Universitas YARSI, waste management behavior*

PENDAHULUAN

Sampah adalah barang yang tidak digunakan atau dibuang dan biasanya berupa bahan padat hasil aktivitas manusia (Humairah, 2022). Permasalahan sampah menjadi isu kompleks yang dihadapi oleh negara-negara berkembang dan maju, termasuk Indonesia, yang tercatat sebagai penghasil sampah plastik terbesar kedua di dunia setelah Tiongkok (Andini et al., 2022). Sebagai tempat dengan aktivitas manusia yang tinggi, kampus menjadi salah satu sumber utama sampah, selain pasar, perumahan, industri, dan perkantoran. Sampah kampus sebagian besar terdiri dari sampah kering seperti kertas, plastik, kaleng, dan logam, sementara sampah basah berasal dari sisa makanan, daun, dan bahan organik lainnya (Hamsa & Sulaiman, 2021).

Universitas YARSI, sebuah perguruan tinggi Islam swasta yang berlokasi di Cempaka Putih, Jakarta Pusat, menempati areal strategis seluas 2,5 hektar. Dengan enam fakultas dan tiga belas program studi, universitas ini didukung oleh ratusan dosen, tenaga kependidikan, dan pegawai rumah sakit YARSI. Universitas YARSI memiliki visi menghasilkan dokter muslim berkualitas tinggi yang unggul dalam bidang kedokteran preventif serta mampu berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik di tingkat nasional maupun internasional pada tahun 2035 (Husni, 2022).

Pada akhir 2022, Universitas YARSI berhasil masuk dalam pemeringkatan Times Higher Education (THE) Impact Rankings, yang mengukur kontribusi universitas terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) PBB, dengan posisi 1001+ di dunia. Selain itu, universitas ini menduduki peringkat 110 di Indonesia dalam pemeringkatan UI Green Metric, yang menilai komitmen universitas terhadap keberlanjutan lingkungan (Fitri Sari et al., 2021; Nanang Trenggono et al., 2021)

Namun, pengelolaan sampah di lingkungan Universitas YARSI masih menghadapi tantangan besar. Perilaku dosen dan tenaga kependidikan dalam memilah serta membuang sampah sesuai jenisnya belum optimal. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya fasilitas pendukung serta rendahnya kesadaran dan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku dosen dan tenaga kependidikan dalam pengelolaan sampah di lingkungan Universitas YARSI (UTARI,

2022). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi berbagai instansi dalam meningkatkan kesadaran dan praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif untuk melihat hubungan faktor-faktor yang berhubungan perilaku Dosen dan Tenaga Pendidikan dalam pengelolaan sampah di lingkungan Universitas YARSI. Rancangan penelitian yang digunakan adalah cross sectional untuk melihat hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Dosen dan Tenaga Pendidikan dalam pengelolaan sampah di lingkungan Universitas YARSI.

Populasi penelitian ini terdiri dari 307 Dosen dan 109 Tenaga Pendidikan aktif di Universitas YARSI berdasarkan dari data Universitas YARSI tahun 2023. Sampel penelitian ini yaitu Dosen dan Tenaga Pendidikan aktif Universitas YARSI yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Peneliti menggunakan sumber data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung dari para responden, yaitu pada individu Dosen dan Tenaga Pendidikan Universitas YARSI. Data primer merupakan data yang sejak awal sudah direncanakan untuk penelitian dan diperoleh dari hasil kuesioner penelitian terhadap responden. Data yang diperoleh secara keseluruhan dianalisis dengan melakukan uji statistik menggunakan program statistik computer yaitu System Package for the social Sciences (SPSS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan antara predisposing factor (pengetahuan dan sikap) dengan perilaku Dosen dan Tenaga Pendidikan dalam pengelolaan sampah di lingkungan Universitas YARSI.

Tabel 1. Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Dosen dan Tenaga Pendidikan dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Universitas YARSI.

	Perilaku Pengelolaan Sampah			
Pengetahuan	**Baik**	**kurang**	**Total (n)**	**p-value**
Baik	32 (78.0%)	9 (22.0%)	41 (100%)	**1.000**
Kurang	12 (80.0%)	3 (20.0%)	15 (100%)	

Berdasarkan tabel 1. didapatkan hasil uji fisher nilai p-value ($p > 0.05$) yang dihasilkan yaitu 1.000, yang menunjukkan bahwa “Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pengelolaan sampah”.

Tabel 2. Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Dosen dan Tenaga Pendidikan dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Universitas YARSI.

	Perilaku Pengelolaan Sampah			
Sikap	**Baik**	**kurang**	**Total (n)**	**p-value**
Baik	28 (87.5%)	4 (12.5%)	32 (100%)	**0.099**
Kurang	16 (66.7%)	8 (33.3%)	24 (100%)	

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil uji fisher nilai p-value (p > 0.05) untuk sikap adalah 0,099, yang menunjukkan bahwa "Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku pengelolaan sampah".

Hubungan antara enabling factor (Pendidikan, fasilitas dan sarana pembuangan sampah, usia, dan jenis kelamin) dengan perilaku Dosen dan Tenaga Pendidikan dalam pengelolaan sampah di lingkungan Universitas YARSI

Tabel 3. Hubungan antara Pendidikan dengan Perilaku Dosen dan Tenaga Pendidikan dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Universitas YARSI

Tingkat Pendidikan	Perilaku Pengelolaan Sampah		Total (n)	p-value
	Baik	kurang		
Rendah	0 (0.0%)	0 (0.0%)	0 (0.0%)	**0.598**
Sedang	1 (100%)	0 (0%)	1 (100.0%)	
Tinggi	43 (78.2%)	12 (21.8%)	55 (100.0%)	

Berdasarkan tabel 3. didapatkan hasil uji pearson chi-square (p < 0.05) sebesar 0.598 menunjukkan "bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pendidikan dan perilaku pengelolaan sampah di antara responden."

Tabel 4. Hubungan antara Fasilitas dan Sarana Pembuangan Sampah dengan Perilaku Dosen dan Tenaga Pendidikan dalam pengelolaan Sampah di Lingkungan Universitas YARSI.

Fasilitas	Perilaku Pengelolaan Sampah		Total (n)	p-value
	Baik	kurang		
Tersedia	32 (82.1%)	7 (17.9%)	17 (100%)	**0.480**
Tidak Tersedia	12 (70.6%)	5 (29.4%)	39 (100%)	

Berdasarkan tabel 4. didapatkan hasil uji fisher nilai p-value (p < 0.05) yaitu sebesar 0,480 menunjukkan bahwa "tidak terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas dan sarana pembuangan sampah dengan perilaku pengelolaan sampah."

Tabel 5. Hubungan antara Usia dengan Perilaku Dosen dan Tenaga Pendidikan dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Universitas YARSI.

Usia	Perilaku Pengelolaan Sampah		Total (n)	p-value
	Baik	kurang		
Dewasa	42 (80.8%)	10 (19.2%)	52 (100%)	**0.198**
Lansia	2 (50.0%)	2 (50.0%)	4 (100%)	

Berdasarkan tabel 5. didapatkan hasil uji fisher nilai p-value nilai p-value (p > 0.05) yaitu sebesar 0.198 menunjukkan bahwa "tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan perilaku pengelolaan sampah."

Tabel 6. Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Perilaku Dosen dan Tenaga Pendidikan dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Universitas YARSI.

Jenis Kelamin	Perilaku Pengelolaan Sampah		Total (n)	p-value
	Baik	kurang		
Pria	16 (76.2%)	5 (23.8%)	21 (100%)	**0.748**
Wanita	28 (80.0%)	7 (20.0%)	35 (100%)	

Berdasarkan tabel 6. didapatkan hasil uji fisher nilai p-value (p > 0.05) yaitu sebesar 0.748 menunjukkan bahwa "tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan perilaku pengelolaan sampah mahasiswa".

Hubungan hubungan antara reinforcing factor (sumber informasi dan peraturan pengelolaan sampah) dengan perilaku Dosen dan Tenaga Pendidikan dalam pengelolaan sampah di lingkungan Universitas YARSI

Tabel 7. Hubungan antara Sumber Informasi dengan Perilaku Dosen dan Tenaga Pendidikan dalam pengelolaan Sampah di Lingkungan Universitas YARSI.

Sumber informasi	Perilaku Pengelolaan Sampah		Total (n)	p-value
	Baik	kurang		
Mendapat Informasi	43 (79.6%)	11 (20.4%)	54 (100%)	**0.386**
Tidak Mendapat Informasi	1 (50.0%)	1 (50.0%)	2 (100%)	

Berdasarkan tabel 7. didapatkan hasil uji fisher nilai p-value (p > 0.05) yang dihasilkan adalah 0.386, yang menunjukkan bahwa "Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sumber informasi dan perilaku pengelolaan sampah".

Tabel 8. Hubungan antara Peraturan Pengelolaan Sampah dengan Perilaku Dosen dan Tenaga Pendidikan dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Universitas YARSI.

Peraturan	Perilaku Pengelolaan Sampah		Total (n)	p-value
	Baik	kurang		
Ada	26 (81.3%)	6 (18.8%)	32 (57.1%)	**0.774**
Tidak Ada	18 (75.0%)	6 (25.0%)	24 (42.9%)	

Berdasarkan tabel 8. didapatkan hasil uji uji fisher nilai p-value (p > 0.05) yang dihasilkan adalah 0.774, yang menunjukkan bahwa "tidak ada hubungan yang signifikan antara adanya peraturan pengelolaan sampah dan perilaku mahasiswa dalam pengelolaan sampah".

Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Dosen dan Tenaga Pendidikan dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Universitas YARSI

Berdasarkan hasil uji fisher yang ditunjukkan pada Tabel 4.2, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku Dosen dan Tenaga Pendidikan dalam pengelolaan sampah di lingkungan Universitas YARSI (p-value =

1.000) (p > 0,05). Meskipun responden dengan pengetahuan baik sebagian besar memiliki perilaku pengelolaan sampah yang baik (78,0%), hal ini menjadi catatan bahwa responden dengan pengetahuan kurang, namun memiliki perilaku yang baik mencapai 80%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tidak selalu menjadi faktor utama yang memengaruhi perilaku pengelolaan sampah. Ada kemungkinan bahwa meskipun pengetahuan responden kurang, responden mungkin telah terbiasa atau terdorong untuk melakukan pengelolaan sampah yang baik seperti kebiasaan yang sudah terbentuk, pengaruh lingkungan sosial, atau pelatihan informal yang mereka terima. Selain itu, ada kemungkinan bahwa pengetahuan yang kurang tidak menghalangi responden untuk melakukan tindakan yang benar karena memiliki pemahaman praktis atau pengalaman langsung yang mendukung perilaku yang sesuai. Perilaku yang baik mungkin juga dipengaruhi oleh kesadaran umum akan pentingnya pengelolaan sampah, yang bisa saja diperoleh melalui pengalaman sehari-hari tanpa harus didasarkan pada pengetahuan yang mendalam tentang teori pengelolaan sampah (Budiman et al., 2024).

Hubungan antara Sikap dengan perilaku Dosen dan Tenaga Pendidikan dalam pengelolaan sampah di lingkungan Universitas YARSI.

Berdasarkan hasil fisher yang ditunjukkan pada Tabel 4.3, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku Dosen dan Tenaga Pendidikan dalam pengelolaan sampah di lingkungan Universitas YARSI (p-value = 0.099) (p > 0,05). Meskipun secara deskriptif, responden dengan sikap baik lebih banyak yang memiliki perilaku pengelolaan sampah yang baik (87,5%) dibandingkan responden dengan sikap kurang yang memiliki perilaku pengelolaan sampah yang baik (66,7%), hasil uji statistik menunjukkan bahwa sikap tidak secara langsung memengaruhi perilaku. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sikap mencerminkan perilaku baik dalam pengelolaan sampah, hal tersebut belum tentu diwujudkan dalam bentuk perilaku yang sesuai karena sikap baik tidak selalu diwujudkan dalam tindakan nyata. Dengan demikian, sikap yang baik tidak dapat dijadikan satu-satunya indikator untuk menilai perilaku pengelolaan sampah di kalangan dosen dan tenaga pendidikan di Universitas YARSI (Salwa, 2019).

Hubungan antara Pendidikan dengan Perilaku Dosen dan Tenaga Pendidikan dalam pengelolaan sampah di lingkungan Universitas YARSI

Berdasarkan hasil uji fisher yang ditunjukkan pada Tabel 4, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku Dosen dan Tenaga Pendidikan dalam pengelolaan sampah di lingkungan Universitas YARSI (p-value = 0.598). Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dan pembentukan perilaku terjadi karena pendidikan formal lebih berfokus pada transfer pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman akademik, daripada secara langsung membentuk nilai-nilai moral, kebiasaan, atau perilaku sehari-hari (Muslich, 2022).

Hubungan antara Fasilitas dan Sarana Pembuangan Sampah dengan Perilaku Dosen dan Tenaga Pendidikan dalam pengelolaan sampah di lingkungan Universitas YARSI.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas dan sarana pembuangan sampah dengan perilaku Dosen dan Tenaga Pendidikan

dalam pengelolaan sampah (p-value = 0.480) (p > 0,05). Secara deskriptif, responden yang memiliki fasilitas dan sarana pembuangan sampah menunjukkan perilaku baik dalam pengelolaan sampah sebesar 82,1%, sedangkan responden tanpa fasilitas juga memiliki perilaku baik sebesar 70,6%. Mengindikasikan bahwa ketersediaan fasilitas dan sarana pembuangan sampah tidak selalu menjadi penentu langsung terhadap perilaku pengelolaan sampah. Meskipun fasilitas tersedia, perilaku individu dalam mengelola sampah lebih bergantung pada kesadaran atau kebiasaan yang telah terbentuk (Solihin et al., 2019). Sebaliknya, jika fasilitas tidak tersedia, individu mungkin tetap berusaha mengelola sampah dengan baik berdasarkan inisiatif pribadi atau kebutuhan sehari-hari. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan sampah.

Hubungan antara Usia dengan Perilaku Dosen dan Tenaga Pendidikan dalam pengelolaan sampah di lingkungan Universitas YARSI.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan perilaku Dosen dan Tenaga Pendidikan dalam pengelolaan sampah di lingkungan Universitas YARSI (p-value = 0.198) (p > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman hidup tidak dapat mendorong perilaku yang lebih bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah karena usia hanya menunjukkan lamanya seseorang hidup, bukan bagaimana mereka memproses pengalaman atau mengubah cara bertindak.

Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Perilaku Dosen dan Tenaga Pendidikan dalam pengelolaan sampah di lingkungan Universitas YARSI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan perilaku pengelolaan sampah yang signifikan antara jenis kelamin Dosen dan Tenaga Pendidikan di Universitas YARSI (p-value = 0.748) (p > 0,05). Responden perempuan memiliki perilaku pengelolaan sampah yang baik sebesar 80,0%, sedangkan responden laki-laki menunjukkan persentase perilaku yang baik sebesar 76,2%. jenis kelamin tidak memengaruhi atau menentukan bagaimana perilaku seseorang dalam pengelolaan sampah karena baik laki-laki maupun perempuan memiliki kapasitas yang sama dalam mengambil keputusan dan bertindak terkait pengelolaan sampah sehingga perbedaan gender tidak menjadi faktor yang menentukan dalam hal ini. Hal ini menjelaskan mengapa persentase perilaku baik pada laki-laki dan perempuan tidak berbeda secara signifikan.

Hubungan antara Sumber Informasi dengan Perilaku Dosen dan Tenaga Pendidikan dalam pengelolaan sampah di lingkungan Universitas YARSI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sumber informasi yang diperoleh dan perilaku Dosen dan Tenaga Pendidikan dalam pengelolaan sampah di lingkungan Universitas YARSI (p-value = 0.386) (p > 0,05). Sebagian besar responden yang mendapatkan informasi mengenai pengelolaan sampah memiliki perilaku pengelolaan sampah yang baik (79,6%). Hal ini menunjukkan bahwa akses terhadap informasi yang berkualitas tidak dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku individu dalam pengelolaan sampah karena individu memiliki kebebasan

untuk memilih informasi mana yang relevan atau akan diterima, sehingga tidak semua informasi akan mempengaruhi perilaku.

Hubungan antara Peraturan Pengelolaan Sampah dengan Perilaku Dosen dan Tenaga Pendidikan dalam pengelolaan sampah di lingkungan Universitas YARSI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peraturan pengelolaan sampah yang diterapkan di Universitas YARSI dan perilaku Dosen serta Tenaga Pendidikan dalam pengelolaan sampah (p-value = 0.774) (p > 0,05). Meskipun sebagian besar responden yang mengetahui adanya peraturan pengelolaan sampah memiliki perilaku yang baik (81,3%), hasil uji statistik menunjukkan bahwa keberadaan peraturan tidak berpengaruh langsung terhadap perilaku pengelolaan sampah yang dilakukan karena meskipun peraturan ada, penerapan peraturan tersebut bergantung pada kesadaran dan tindakan pribadi masing-masing individu. Perilaku pengelolaan sampah tidak otomatis terbentuk hanya karena adanya peraturan, melainkan harus didorong oleh komitmen dan kebiasaan individu untuk mematuhi dan menerapkan peraturan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, meskipun peraturan sudah ada, tidak menjamin bahwa perilaku pengelolaan sampah yang baik akan selalu dilakukan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian "Hubungan Antara Faktor-Faktor (Predisposing, Enabling, dan Reinforcing) dengan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Dosen dan Tenaga Pendidikan di Lingkungan Universitas YARSI" menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan tinggi (98,2%), tersedianya fasilitas pembuangan sampah di lingkungan Universitas YARSI (69,6%), mayoritas berusia dewasa (92,9%), dan sebagian besar merupakan perempuan (62,5%). Sebanyak 73,2% responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah, dan 57,1% menunjukkan sikap yang baik terhadap pengelolaan sampah. Namun, jika pengetahuan dan sikap yang baik ini tidak diiringi dengan tindakan nyata, perlu dilakukan langkah-langkah untuk meningkatkan perilaku pengelolaan sampah, seperti penyediaan pelatihan praktis, kampanye berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran, serta pengawasan rutin terhadap penggunaan fasilitas yang telah disediakan.

Bibliografi

Andini, S., Saryono, S., Fazria, A. N., & Hasan, H. (2022). Strategi Pengolahan Sampah dan Penerapan Zero Waste di Lingkungan Kampus STKIP Kusuma Negara. *Jurnal Citizenship Virtues*, *2*(1), 273–281. https://doi.org/10.37640/jcv.v2i1.1370

Budiman, B., Yuliyani, Y., Sabrina, A. B., Maharani, M., Lubis, I. R., & Indriani, D. (2024). Inovasi Ecobrick sebagai Upaya Pengurangan Sampah Plastik. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, *2*(5), 1579–1589.

Fitri Sari, R., Hussaini Windiatmaja, J., & Hikmah Ramadhianti, S. (2021). Lesson Learned from UI GreenMetric World University Rankings Network Participants

during The First Virtual Workshop. *Journal of Sustainability Perspectives*, *1*. https://doi.org/10.14710/jsp.2021.12563

Hamsa, A., & Sulaiman, R. (2021). Penyuluhan Pengolahan Sampah Pada Anak di Komunitas Youth Sikolata. *Madaniya*, *2*(3), 313–322. https://doi.org/10.53696/27214834.96

Humairah, I. P. (2022). Studi Identifikasi Sampah Mikroplastik Pada Sedimen Pasir Di Pantai Lambutoa Kabupaten Takalar. *Riset Sains Dan Teknologi Kelautan*, 180–185. https://doi.org/10.62012/sensistek.v5i2.24753

Husni, I. S. (2022). *Profesionalitas Nazir Dalam Mengelola Wakaf Perspektif Total Quality Management Pada Badan Wakaf Al-Qur'an Daerah Istimewa Yogyakarta*.

Ikhsan, M., & Yusril, N. (n.d.). *Vaksin Nikotin*.

Muslich, M. (2022). *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.

Nanang Trenggono, N. T., Karomani, K., Andy, C., & Sulistyarini, D. (2021). *Budaya Organisasi dan Akademik sebagai Suatu Legacy: Tiga Periode Kepemimpinan Universitas Lampung 1998-2019*. Yayasan Petualang Literasi.

Salwa, S. (2019). *Peran Istri Dalam Mencari Nafkah Dan Dampak Psiko Sosio-Ekonomi (Studi di Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)*.

Solihin, M. M., Muljono, P., & Sadono, D. (2019). Partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah di Desa Ragajaya, Bojonggede-Bogor Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, *17*(3), 388–398.

UTARI, K. (2022). *Upaya Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam Memperkuat Literasi Membaca Masyarakat untuk Mewujudkan Kota Literasi Versi UNESCO di Kota Padang Panjang*.

Copyright holder:
Siti Sofiah, Rifqatussa'adah, Erlina Wijayanti (2024)

First publication right:
Syntax Idea

This article is licensed under:

